

PENGARUH TRANSFER PRICING, LEVERAGE, PROFITABILITY DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP TAX AVOIDANCE

FRENDYANA ADI WIJAYA
HARYO SUPARMUN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Grogol, Jakarta Barat 1140, Indonesia
haryosuparmun@yahoo.com

Received: December 16, 2023; Revised: January 10, 2024; Accepted: January 11, 2024

Abstract: *Tax avoidance is a legal act to reduce tax liabilities by exploiting loopholes in tax law. This research aims to determine the influence of transfer pricing, leverage, profitability, company size, capital intensity, independent commissioners, and audit committees on tax avoidance. This research uses 51 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2019-2021 period. In this research, a purposive sampling method was used and the data analysis method used was multiple regression analysis. The results of this research show that transfer pricing, leverage, company size, capital intensity, independent commissioners, and audit committees do not affect tax avoidance. Profitability shows that the results have a negative effect on tax avoidance. High profitability tends to make companies carry out tax avoidance because the greater the value of a company's ROA, the more management will tend to carry out tax avoidance because management will feel that the tax burden paid by the company is too large even though the company's profits are increasing.*

Keywords: *Capital Intensity, Company Size, Independent Commissioner, Leverage, Multiple Regression, Profitability, Tax Audit Committes, Tax Avoidance, Transfer Pricing.*

Abstrak: Penghindaran pajak adalah perbuatan legal untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah didalam undang-undang perpajakan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *transfer pricing, leverage, profitability, company size, capital intensity*, komisaris independen dan komite audit terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2021. Dalam penelitian ini digunakan metode pengambilan sampel purposive sampling dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing, leverage, company size, capital intensity*, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Profitability* menunjukkan hasil berpengaruh dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas yang tinggi cenderung membuat perusahaan melakukan *tax avoidance* disebabkan semakin besar nilai dari ROA suatu perusahaan maka pihak manajemen akan cenderung untuk melakukan *tax avoidance* karena pihak manajemen akan merasa bahwa beban pajak yang dibayarkan perusahaan terlalu besar walaupun laba perusahaan meningkat.

Kata Kunci: *Capital Intensity, Company Size, Komisaris Independen, Leverage, Regresi Berganda, Profitability, Komite Audit, Tax Avoidance, Transfer Pricing.*

PENDAHULUAN

Tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal, karena tidak melanggar peraturan perpajakan ([Puspita, 2017](#)). Menurut [Pohan \(2018\)](#) *tax avoidance* adalah upaya dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang.

Perusahaan melakukan penghindaran pajak sebagai upaya untuk menghindari pajak dengan memanfaatkan kelemahan hukum tanpa melanggar aturan yang ditetapkan untuk meminimalkan jumlah pajak terutang ([Pohan dan Anwar, 2015](#)). Berdasarkan hal di atas, penghindaran pajak adalah salah satu dari strategi yang diambil untuk merampingkan pajak biaya secara legal.

Teori Keagenan

Menurut [Prasetya dan Gayatri \(2016\)](#) asumsi dalam teori keagenan adalah bahwa setiap individu baik *principal* maupun *agent* memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda sehingga akan mengakibatkan adanya konflik kepentingan diantara mereka yang dapat memunculkan asimetri informasi.

Teori Stakeholder

[Chariri dan Ghozali \(2007\)](#) memiliki pendapat mengenai *Stakeholder* adalah seorang (individu), sekumpulan manusia, komunitas atau masyarakat, mereka semua memiliki hubungan dan kepentingan terhadap perusahaan. *Stakeholder* kebanyakan bisa mengatur atau memengaruhi penggunaan sumber-sumber ekonomi yang digunakan pada perusahaan.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak beroperasi semata-mata untuk keuntungan pemegang saham, tetapi juga untuk memperhatikan semua pihak yang terlibat (pemegang saham, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan entitas lainnya).

Tax Avoidance

Menurut [Anggraeni dan Oktaviani \(2021\)](#) *tax avoidance* adalah strategi legal yang merujuk pada upaya untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan ketidakjelasan yang ada dalam peraturan perpajakan yang tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan kekuatan yang ada. Teknik dan pendekatan yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan kepada pemerintah.

Transfer Pricing dan Tax Avoidance

Menurut [Gusnardi \(2009\)](#) yang menjelaskan bahwa perusahaan multinasional menggunakan *transfer pricing* dengan maksud untuk mengurangi total kewajiban pajak global yang harus mereka bayarkan. Semakin sering terjadi *transfer pricing*, semakin besar kemungkinan adanya upaya *tax avoidance* karena pada saat tarif pajak tinggi, maka beban pajak juga akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Laila et al. \(2021\)](#) dan pada penelitian [Fitri dan Pratiwi \(2021\)](#). Dari uraian diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha₁: *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage dan Tax Avoidance

Leverage membandingkan total hutang jangka panjangnya terhadap total asset, rasio ini digunakan manajemen perusahaan untuk mengetahui apakah dilakukan pendanaan dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dengan tingkat hutang yang semakin tinggi, upaya

perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* semakin kecil ([Novriyanti dan Wahana, 2020](#)).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#), [Tahar dan Rachmawati \(2020\)](#), dan [Triyanti et al. \(2020\)](#). Dari uraian diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha₂: Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance.

Profitability dan Tax Avoidance

Menurut [Darmawan dan Sukartha \(2014\)](#), Ketika keuntungan yang dihasilkan meningkat, pajak penghasilan yang harus dibayarkan juga akan meningkat seiring dengan pertumbuhan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi *profitability*, kemungkinan perusahaan untuk terlibat dalam tindakan *tax avoidance* akan semakin rendah. Sebaliknya, jika *profitability* rendah, peluang perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin tinggi ([Widiyantoro dan Sitorus, 2020](#)). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Murkana dan Putra \(2015\)](#), [Novriyanti dan Wahana \(2020\)](#), dan [Dwiyanti dan Jati \(2019\)](#). Dari uraian diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha₃: Profitability berpengaruh terhadap tax avoidance.

Company Size dan Tax Avoidance

Menurut [Irianto et al. \(2017\)](#) *Company size* dapat memperlihatkan kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Semakin besar *company size*, semakin rendah beban pajak yang harus dibayarkan, dan perusahaan akan memiliki kemampuan untuk merencanakan dengan lebih baik menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Disisi lain, bagi perusahaan dengan *company size* yang lebih kecil, peluang melakukan praktik *tax avoidance* akan lebih terbatas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Aulia dan Mahpudin \(2020\)](#), [Rani \(2017\)](#), dan [Triyanti et al. \(2020\)](#).

Dari uraian diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha₄: Company size berpengaruh terhadap tax avoidance.

Capital Intensity dan Tax Avoidance

Capital intensity merupakan total kekayaan yang perusahaan investasikan dalam asset tetap. Proporsi asset tetap dalam struktur perusahaan dapat menghasilkan tanggungan pajak yang timbul dari penyusutan nilai aset tetap tersebut. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang aset tetapnya lebih rendah. Semakin besar *capital intensity*, maka semakin meningkat pula praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan ([Pucantika dan Wulandari, 2022](#)). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Lukito dan Sandra \(2021\)](#) dan [Dwiyanti dan Jati \(2019\)](#). Dari uraian diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha₅: Capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance.

Komisaris Independen dan Tax Avoidance

Dalam konteks teori agensi, anggota dari Dewan Komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan (Komisaris Independen) memegang tugas untuk mengawasi aktivitas eksekutif yang lain. Terdapat potensi bahwa eksekutif tersebut dapat terlibat dalam perilaku curang guna mempertahankan posisi mereka, yang pada akhirnya merugikan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris Independen menjadi suatu kebutuhan yang penting ([Tahar dan Rachmawati, 2020](#)).

Semakin banyak jumlah komisaris independen, semakin luas pihak yang melakukan pengawasan terhadap aktivitas manajemen internal. Dengan demikian, manajemen akan lebih berhati-hati dan bijak dalam melaksanakan strategi penghindaran

pajak, bahkan bisa mengelakkannya dengan lebih baik. ([Masurroch et al., 2021](#)) Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Sari dan Somoprawiro \(2020\)](#), [Wardani dan Mursiyati \(2019\)](#). Dari uraian diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha₆: Komisaris independen berpengaruh terhadap tax avoidance.

Komite Audit dan Tax Avoidance

Apabila terdapat banyak komite audit dalam perusahaan, maka tingkat pengawasan akan menjadi lebih intensif, dan akibatnya celah

untuk melakukan penghindaran pajak menjadi sangat terbatas. Sebaliknya, jika jumlah komite audit sedikit, hal ini akan mencegah penghindaran pajak. Ketika jumlah komite audit semakin berkurang, kemungkinan tindakan penghindaran pajak akan meningkat. ([Tahar dan Rachmawati, 2020](#)). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Murkana dan Putra \(2020\)](#), [Sari dan Somoprawiro \(2020\)](#), dan [Rospitasari dan Oktaviani \(2021\)](#).

Ha₇: Komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.	212	636
2	Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021.	(32)	(96)
3	Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak disusun dengan mata uang Rupiah secara konsisten pada periode 2019-2021.	(30)	(90)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember pada periode 2019-2021.	(7)	(21)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten mendapatkan laba positif pada periode 2019 hingga 2021.	(62)	(186)
6	Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten memiliki nilai ETR diatas 0 sampai dengan 1 pada periode 2019 hingga 2021.	(8)	(24)
7	Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten memiliki penjualan kepada pihak berelasi pada periode 2019 hingga 2021	(22)	(66)
Total sampel penelitian		51	153

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2021. Adapun pada penelitian ini metode pemilihan yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana proses pengumpulan data didasari oleh kriteria-kriteria tertentu. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan dalam penelitian:

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya manipulasi pajak sehingga menjadi “urusan pajak” yang masih dalam kerangka ketentuan perpajakan. Meskipun penghindaran pajak masih dalam kerangka ketentuan perpajakan, hal ini bertentangan dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak. Sehingga celah-celah yang sering digunakan perusahaan untuk menekan beban pajak dapat dikoreksi oleh kantor pajak [Karayan et al., \(2002\)](#). Pengukuran *tax avoidance* menggunakan skala rasio. Menurut [Pangaribuan et al. \(2021\)](#) pengukuran *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Income Before Tax}}$$

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah adalah transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi dalam suatu kelompok usaha, baik dengan cara *mark up* maupun *mark down* harga. [Tila, 2015](#). Pengukuran *transfer pricing* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dan pengukuran sesuai dengan [Prasetyo et al. \(2022\)](#) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Sales to Related Parties}}{\text{Total Equity}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang untuk pembiayaan [Richardson dan Lanis, 2007](#). Pengukuran *leverage* dalam

penelitian ini menggunakan skala rasio dan pengukuran yang sesuai dengan [Aulia dan Mahpudin \(2020\)](#) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Profitability

Profitability adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba [Kasmir 2016](#). Pengukuran *profitability* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio menggunakan ROA yang menurut [Kimsen et al. \(2018\)](#) merupakan penjelasan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Pengukuran sesuai dengan penelitian [Kimsen et al. \(2018\)](#) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Profitability} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Company Size

Company size adalah ukuran yang dikelompokkan berdasarkan ukuran perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas dan pendapatan perusahaan [Kimsen et al. 2018](#). Pengukuran *company size* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dan pengukuran yang sesuai dengan [Kimsen et al. \(2018\)](#) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Company size} = \text{Logaritma natural total asset}$$

Capital Intensity

Capital intensity adalah rasio yang menunjukkan intensitas kepemilikan aset tetap perusahaan dibandingkan dengan total aset [Adisamartha dan Noviari, 2015](#). Pengukuran *capital intensity* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dan pengukuran yang sesuai dengan [Suciarti et al. \(2020\)](#) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Capital intensity} = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah seseorang yang tidak memiliki keterkaitan dengan manajemen eksekutif, tidak memiliki fungsi sebagai anggota direksi perusahaan, dan tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham mayoritas (Fadillah 2017). Pengukuran komisaris independen dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala rasio yang sesuai dengan Oktaviana dan Kholis (2020) yaitu sebagai berikut:

Komisaris independen =

$$\frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Fungsi komite audit dalam perusahaan adalah untuk mengawasi kinerja manajemen dan memberikan dukungan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan agar terhindar dari pelaksanaan penghindaran pajak (*tax avoidance*). (Asri dan Suardana, 2016).

Pengukuran komite audit dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala rasio yang sesuai dengan Suryani (2020) yaitu sebagai berikut:

Komite audit =

$$\frac{\text{Jumlah Komite Audit Diluar Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dari penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ETR	153	0,0262	0,9368	0,282796	0,1435258
TP	153	0,0007	3,8771	0,501561	0,7732522
LEV	153	0,0673	3,4127	0,815683	0,6565764
PR	153	0,0004	0,4163	0,090483	0,0788961
CS	153	26,5221	33,5372	29,157560	1,5969369
CI	153	0,0445	0,7904	0,397795	0,1906800
KI	153	0,2500	0,8333	0,420028	0,1011815
KA	153	0,3333	0,7500	0,631264	0,1113500

Sumber: Hasil Pengelolaan Data

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dari total sampel yang ada yaitu 219 sampel pada tabel dapat diambil kesimpulan seperti *Tax Avoidance* (ETR) menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0,0262 yang merupakan hasil ETR dari Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) pada periode tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,9368 yang merupakan hasil ETR dari Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) pada periode tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,282796 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1435258.

Transfer pricing (TP) menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0,0007 yang merupakan nilai *transfer pricing* dari Delta Jakarta Tbk (DLTA) pada periode tahun 2021, nilai maksimum sebesar 3,8771 yang merupakan nilai *transfer pricing* dari Kirana Megatara Tbk (KMTR) periode tahun 2021, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,501561 dan nilai standar deviasi sebesar 0,7732522.

Leverage (LEV) menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0,0673 yang merupakan nilai *leverage* dari Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO) pada periode tahun 2021, nilai maksimum sebesar 3,4127 yang merupakan nilai *leverage* dari Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada periode tahun 2021, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,815683 dan nilai standar deviasi sebesar 0,6565764.

Profitability (PR) menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0,0004 yang merupakan nilai *profitability* dari Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) pada periode tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,4163 yang merupakan nilai *profitability* dari Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada periode tahun 2019, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,090483 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0788961.

Company size (CS) menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 26,5221 yang merupakan nilai *company size* dari Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) pada periode tahun 2019, nilai maksimum sebesar 33,5372 yang merupakan nilai *company size* dari Astra International Tbk (ASII) periode tahun 2021, nilai

rata-rata (*mean*) sebesar 29,157560 dan nilai standar deviasi sebesar 1,5969369.

Capital intensity (CI) menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0,0445 yang merupakan nilai *capital intensity* dari Arwana Citramulia Tbk (ARNA) periode tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,7904 yang merupakan nilai *capital intensity* dari Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) periode tahun 2019, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,397795 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1906800.

Komisaris independen (KI) menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0,2500 yang merupakan nilai komisaris independen dari Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) periode tahun 2021 dan Kimia Farma Tbk (KAEF) periode tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,8333 yang merupakan nilai komisaris independen dari Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada periode tahun 2020 dan 2021, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,420028 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1011815.

Komite audit (KA) menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0,3333 yang merupakan nilai komite audit dari Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) pada periode tahun 2019-2021, Indo Acitama Tbk (SRSN) pada periode tahun 2019-2021, Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada periode tahun 2019-2020, Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) pada periode tahun 2019-2021, Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada periode tahun 2019-2021, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada periode tahun 2019-2021, nilai maksimum sebesar 0,7500 yang merupakan nilai komite audit dari Kimia Farma Tbk (KAEF) pada periode tahun 2019-2021 Astra International Tbk (ASII) pada periode tahun 2019, Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) pada periode tahun 2019-2021, Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada periode tahun 2019, Kimia Farma Tbk (KAEF) pada periode tahun 2019-2021, Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada periode tahun 2019-2021, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,63264 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1113500.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
Constant	0,102	0,647	
TP	-0,003	0,848	Ha ₁ tidak dapat diterima
LEV	-0,030	0,231	Ha ₂ tidak dapat diterima
PR	-0,629	0,001	Ha ₃ dapat diterima
CS	0,003	0,600	Ha ₄ tidak dapat diterima
CI	0,000	0,997	Ha ₅ tidak dapat diterima
KI	0,079	0,512	Ha ₆ tidak dapat diterima
KA	0,171	0,058	Ha ₇ tidak dapat diterima

Sumber: Hasil Pengelolaan Data

Pengujian hipotesis pertama yang dilakukan yaitu variabel *transfer pricing* yang memiliki nilai signifikansi 0,848 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha₁ tidak dapat diterima. Dengan kata lain variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian [Napitupulu et al. \(2020\)](#) dan [Prasetyo et al. \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadi kemungkinan karena menurut PSAK 7 keterangan akan transaksi atau teknik transaksi yang melibatkan pihak terkait tidak harus diungkapkan, sehingga evaluasi terhadap penetapan harga transfer di perusahaan bisa menjadi tidak objektif karena perbedaan dalam cara melaporkan transaksi antara satu perusahaan dengan yang lainnya. Tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Pangaribuan et al. \(2021\)](#) dan penelitian dari [Monica dan Irawati \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa variabel *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin besar nilai *transfer pricing* (terlihat dari kenaikan nilai transaksi pihak berelasi) maka praktik *tax avoidance* akan meningkat (terlihat dari nilai ETR yang menurun). Hal ini membuktikan adanya Upaya untuk melakukan kegiatan *tax avoidance*.

Pengujian hipotesis kedua yang dilakukan yaitu variabel *leverage* yang memiliki nilai signifikansi 0,231 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

Ha₂ tidak dapat diterima. Dengan kata lain variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh [Masurroch et al. \(2021\)](#) serta [Murkana dan Putra \(2020\)](#) yang menyatakan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan cenderung melakukan utang bertujuan untuk menunjukkan tingkat kepercayaan dari investor kepada perusahaan. Karena semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan maka dapat diartikan semakin tinggi pula kepercayaan kreditor terhadap perusahaan tersebut. Sehingga tujuan utama suatu perusahaan melakukan hutang bukan untuk melakukan *tax avoidance* ataupun kegiatan penghematan pajak. Tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Pangaribuan et al. \(2021\)](#) dan [Suciarti et al. \(2020\)](#) yang berpendapat bahwa semakin besarnya nilai dari *leverage* maka pada saat yang bersamaan akan meningkat nilai ETR sehingga *tax avoidance* akan semakin menurun.

Pengujian hipotesis ketiga yang dilakukan yaitu variabel *profitability* yang memiliki nilai signifikansi 0,001 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha₃ dapat diterima. Dengan kata lain variabel *profitability* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Pangaribuan et al. \(2021\)](#) serta [Oktaviana dan Kholis \(2021\)](#) yang menyatakan

bahwa variabel *profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan jika semakin besar nilai dari Apabila *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan tinggi, manajemen akan lebih condong untuk menerapkan tindakan penghindaran pajak karena manajemen percaya bahwa beban pajak yang dikeluarkan perusahaan terlalu besar meskipun laba perusahaan meningkat.

Tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Triyanti et al. \(2020\)](#) serta [Napitupulu et al. \(2020\)](#) yang menyatakan variabel *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan keputusan suatu perusahaan untuk menerapkan tindakan penghindaran pajak tidak tergantung pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan, melainkan perusahaan harus melakukan analisis *cost and benefit* terhadap tindakan tersebut. Hal ini karena pelaksanaan penghindaran pajak memerlukan pengeluaran biaya yang signifikan.

Pengujian hipotesis keempat yang dilakukan yaitu variabel *company size* yang memiliki nilai signifikansi 0,600 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a4} tidak dapat diterima. Dengan kata lain variabel *company size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Kimsen et al. \(2018\)](#) serta [Masurroch et al. \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa variabel *company size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan perusahaan akan memilih untuk mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak akan bersedia mengambil risiko apabila terjadi audit atau dikenai tindakan hukuman yang berpotensi merusak reputasi perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Honggo dan Marlinah \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa variabel *company size* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan Perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas dan stabilitas

yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan. Karena itu, perusahaan tersebut memiliki peluang yang lebih tinggi untuk melaksanakan tindakan penghindaran pajak, dengan tujuan mengurangi beban pajak yang harus ditanggung, menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

Pengujian hipotesis kelima yang dilakukan yaitu variabel *capital intensity* yang memiliki nilai signifikansi 0,997 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a5} tidak dapat diterima. Dengan kata lain variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa variabel *capital intensity* tidak memiliki dampak pada praktik penghindaran pajak karena perusahaan yang memiliki nilai aset tetap yang tinggi cenderung akan menggunakan aset-aset tersebut untuk keperluan operasional dan investasi perusahaan, dan bukan untuk maksud penghindaran pajak. Tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan [Lukito dan Sandra \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan aset tetap yang dimiliki oleh Perusahaan akan menghasilkan biaya penyusutan yang bisa berfungsi sebagai pengurang laba (baik dalam bidang akuntansi maupun perpajakan), dan apabila laba menurun, ini akan mengakibatkan penurunan beban pajak perusahaan.

Pengujian hipotesis keenam yang dilakukan yaitu variabel komisaris independen yang memiliki nilai signifikansi 0,512 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a6} tidak dapat diterima. Dengan kata lain variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Honggo dan Marlinah \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh

terhadap *tax avoidance* karena terjadi kemungkinan akan Kehadiran komisaris independen yang tidak efektif dalam mengawasi proses pengambilan keputusan pajak dalam perusahaan mungkin belum tentu memiliki dampak langsung terhadap pelaksanaan praktik penghindaran pajak. Tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Oktaviana dan Kholis \(2021\)](#) berpendapat bahwa keterkaitan antara variabel komisaris independen dan *tax avoidance* muncul karena kemampuan komisaris independen dalam mengoptimalkan dan mengawasi kinerja manajemen. seiring dengan bertambahnya jumlah anggota komisaris independen, pengawasan terhadap manajemen akan menjadi lebih rumit, yang pada gilirannya dapat mengurangi peluang praktik *tax avoidance*.

Pengujian hipotesis ketujuh yang dilakukan yaitu variabel komite audit yang memiliki nilai signifikansi 0,058 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a7} tidak dapat diterima. Dengan kata lain variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Honggo dan Marlinah \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance* dikarenakan komite audit tidak menjalankan fungsinya dengan baik sehingga tidak akan mempengaruhi keputusan pajak yang akan diambil oleh perusahaan yang menunjukkan tidak adanya usaha untuk melakukan kegiatan *tax avoidance* pada perusahaan meskipun jumlah komite audit sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia, yaitu paling sedikit berjumlah 3 orang. Tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Oktaviana dan Kholis \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance* karena kemungkinan untuk melakukan *tax avoidance* akan menurun karena adanya tingkat

partisipasi yang tinggi dari komite audit dalam perusahaan, sehingga standar tata kelola perusahaan yang baik akan meningkat. Komite audit juga akan melakukan pemeriksaan atas aktivitas manajemen saat menyusun laporan keuangan perusahaan, dengan tujuan lebih berhati-hati, transparan, dan bertanggung jawab. Semua ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan praktik *tax avoidance*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Transfer pricing*, *leverage*, *company size*, *capital intensity*, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil serta kesimpulan terhadap penelitian ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan sehingga menyebabkan penelitian ini belum sempurna. Seperti hubungan dari variabel dependen *tax avoidance* terhadap variabel independen yaitu *transfer pricing*, *leverage*, *profitability*, *company size*, *capital intensity*, komisaris independen dan komite audit masih lemah dikarenakan memiliki nilai R sebesar 0,37 yang lebih kecil dari 0,5 yang kemungkinan dikarenakan variasi variabel dependen kepada variabel independen hanya dapat dijelaskan sebesar 19,1% sedangkan sisanya sebesar 80,9% variasi dari variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam kerangka penelitian ini. Variabilitas pada variabel *leverage* dan *profitability* yang dimasukkan dalam model penelitian ini masih menunjukkan heteroskedastisitas, sebagai terlihat dari nilai signifikansi variabel *leverage* dan *profitability* yang lebih kecil dari nilai alfa sebesar 0,05.

Berdasarkan keterbatasan dan kekurangan yang dijelaskan sebelumnya, maka berikut ini adalah rekomendasi untuk peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya seperti menambahkan variabel independen lain yang memiliki kemungkinan

pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan hubungan yang lebih kuat, seperti variabel kualitas audit yang sebelumnya digunakan pada penelitian [Oktaviana dan Kholis \(2021\)](#) karena kualitas audit bisa ditunjukkan jika contohnya suatu perusahaan dilakukan audit oleh Kantor Akuntan Publik *The BigFour* yang dianggap sebagai standar dalam menilai performa yang

luar biasa, yang memungkinkan mereka untuk selalu mematuhi peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, faktor ini dapat mengurangi dorongan untuk melaksanakan praktik penghindaran pajak. Serta melakukan transformasi variabel pada penelitian berikutnya untuk mengatasi data yang terjadi heteroskedastisitas.

REFERENCES:

- Adisamartha, I. B. P. F., and N Noviani. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13: 973–1000.
- Anggraeni, Rosvita, and Meiriska Febrianti. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 185–92. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Anggraeni, T., and R. M. Oktaviani. 2021. "Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21 (2): 390–97.
- Asri, I. A. T., and K. A. Suardana. 2016. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Resiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16 (1): 72–100.
- Aulia, Ismiani, and Endang Mahpudin. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *AKUNTABEL* 17 (2): 289–300. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>.
- Chariri, Anis, and Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Darmawan, I. G. H., and I. M. Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9 (1).
- Dwiyanti, Ida Ayu Intan, and I Ketut Jati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi*, June, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>.
- Fadillah, A. R. 2017. "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Di LQ45." *Jurnal Akuntansi* 12 (1).
- Fitri, Anisa, and Adhitiya Putri Pratiwi. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance." *Sakuntala* 1 (1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>.
- Gusnardi. 2009. "Penetapan Harga Transfer Dalam Kajian Pajak." *Pekbis Jurnal* 1 (1).
- Honggo, Kevin, and Aan Marlinah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 9–26. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Irianto, B. S., Y. A. Sudiby, and A. Wafirly. 2017. "The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance." *International Journal of Accounting and Taxation* 5 (2): 33–41.

- Karayan, J. E., C. W. Swenson, and J. W. Neff. 2002. *Strategic Corporate Tax Planning*. John Wiley & Sons, Inc.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Kimsen, Imas Kismanah, and Siti Masitoh. 2018. "Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 4 (1): 29–36. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe>.
- Laila, Nur Alfi, Nurdiono, Yenni Agustina, and A. Zubaidi Indra. 2021. "Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)* 26 (1): 68–79. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.269>.
- Lukito, Dicky Putra, and Amelia Sandra. 2021. "Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi* 10 (2): 114–25. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>.
- Masurroch, Lustina Rima, Siti Nurlaela, and Rosa Nikmatul Fajri. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance." *Inovasi* 17 (1): 82–93. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>.
- Monica, B. A., and w. Irawati. 2021. "Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur." *Sakuntala* 1 (1).
- Murkana, Rokhanah, and Yananto Mihadi Putra. 2015. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017." *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan* 13 (1): 43–57. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.004>.
- Napitupulu, Ilham Hidayat, Anggiat Situngkir, and Chairunnisa Arfani. 2020. "Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *Kajian Akuntansi* 21 (2): 126–41.
- Novriyanti, Indah, and Winanda Warga Dalam Wahana. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak." *Journal of Applied Accounting and Taxation* 5 (1): 24–35. www.pajak.go.id.
- Oktaviana, Devia, and Nur Kholis. 2021. "Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Bagaimana Pengaruhnya?" *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (2): 217–28. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Pangaribuan, Hisar, Jouse Fernando Hb, Sukrisno Agoes, Jenny Sihombing, and Denok Sunarsi. 2021. "The Financial Perspective Study on Tax Avoidance." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 4: 4998–5009. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2287>.
- Pohan, and C. Anwar. 2015. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, Chairil Anwar. 2018. *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetya, P.J., and Gayatri. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (1): 511–38.
- Prasetyo, M. G., D. Arieftiara, and Sumilir. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akunida* 8 (1).
- Pucantika, Nichen Ria, and Sartika Wulandari. 2022. "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15 (1): 14–24. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page14>.
- Puspita, Deanna. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1).
- Rani, Pustita. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 6 (2): 221–41.

- Richardson, Grant, and Roman Lanis. 2007. "Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia." *Journal of Accounting and Public Policy* 26 (6): 689–704. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>.
- Rospitasari, Nona Rachmania, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. "Analisa Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5 (3): 3087–99.
- Sari, Kartika, and Rawidjo Mulyo Somoprawiro. 2020. "Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik Dan Profitabilitas Terhadap Potensi Tax Avoidance." *JURNAL AKUNTANSI* 9 (1): 2301–4075. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>.
- Suciarti, Cicik, Elly Suryani, and Kumia Kumia. 2020. "The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance." *Journal of Accounting Auditing and Business* 3 (2): 76. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>.
- Suryani. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Online Insan Akuntan* 5 (1): 83–98.
- Tahar, Afrizal, and Dewi Rachmawati. 2020. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18 (1): 98–115. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>.
- Tebiono, Juan Nathanael, and Ida Bagus Nyoman Sukadana. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 121–30. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Tila, D. 2015. "Transfer Pricing : A Multistate Tax Issue." *Journal Of State Taxation* 34 (1).
- Triyanti, Novita Wahyu, Kartika Hendra Titisari, and Riana Rachmawati Dewi. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (1): 113. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i1.850>.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Mursiyati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi* 7 (2): 127–36. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.806>.
- Widiyantoro, C. S., and Sitorus. 2020. "Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." *Media Akuntansi Perpajakan* 4 (2).

Halaman ini sengaja dikosongkan